

## BAB 6 : KESIMPULAN

### 1.1 Kesimpulan

- a. Data yang dijadikan dasar perhitungan untuk perencanaan obat di Puskesmas Salido adalah data sisa stok obat, Fornas, LPLPO, pemakaian obat pada tahun sebelumnya, dan penyakit terbanyak. Data yang belum lengkap adalah data kependudukan seperti : data populasi dan rata-rata pertumbuhan penduduk. Data status kesehatan belum dikelompokkan. Puskesmas belum yakin dengan data pemakaian obat yang digunakan dalam perencanaan obat.
- b. Cara pemilihan jenis dan jumlah obat yang dibutuhkan Puskesmas Salido adalah dengan mempertimbangkan penggunaan obat pada tahun sebelumnya, penyakit terbanyak, 144 penyakit yang tidak boleh dirujuk. Tuntutan obat Puskesmas belum sesuai sepenuhnya dengan obat yang tersedia.
- c. Proses perencanaan obat dibuat oleh apoteker puskesmas dengan meminta pertimbangan dari dokter dan tenaga kesehatan lainnya dengan cara koordinasi. Langkah perencanaan obat Puskesmas adalah pemilihan obat, kompilasi pemakaian, perhitungan kebutuhan dan proyeksi kebutuhan. Metode pemenuhan kebutuhan obat yang paling sering digunakan adalah metode konsumsi. Evaluasi perencanaan obat Puskesmas dilakukan dengan cara berkoordinasi bila diperlukan.
- d. Faktor yang mempengaruhi perencanaan obat puskesmas adalah :
  1. Kebijakan/aturan yang digariskan oleh Dinas Kesehatan
  2. Pengawasan dari Dinas Kesehatan
  3. Kegiatan bimbingan dari Dinas Kesehatan
  4. SOP pengobatan rasional dari Puskesmas
  5. Pelatihan perencanaan obat dari Dinas Kesehatan

e. Pendapat dan masukan terhadap perencanaan obat

Pendapat informan tentang perencanaan obat puskesmas adalah :

1. Secara kualitas, ketersediaan obat lebih bagus bila dibandingkan dengan era sebelum JKN
2. Secara kuantitas, jumlahnya memang agak berkurang.

Masukan yang diberikan informan adalah :

1. Administrasinya lebih dipermudah
2. Tingkatkan dulu kerasionalan obat di puskesmas
3. Perencanaan obat dilakukan di awal tahun
4. Tenaga apoteker puskesmas ditambah
5. Perusahaan yang menyediakan obat JKN lebih diperbanyak

## 1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, untuk memperbaiki proses perencanaan obat di Puskesmas, beberapa saran yang diajukan antara lain :

- a. Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan agar :
  - Menambah tenaga apoteker puskesmas karena saat ini jumlah tenaga apoteker di Kabupaten Pesisir Selatan berjumlah 4 orang
  - Mengeluarkan aturan tentang standar perencanaan obat untuk semua Puskesmas di Kabupaten Pesisir Selatan
  - Memberikan bimbingan secara intensif kepada Puskesmas tentang pemahaman cara merencanakan kebutuhan obat.
  - Pelatihan perencanaan obat juga diberikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan obat seperti Bidan Desa, Kepala Puskesmas, asisten apoteker, dan dokter Puskesmas

- b. Bagi Puskesmas Salido agar :
- Memvalidasi data untuk perencanaan obat bisa dilakukan dengan cara puskesmas melakukan pencatatan dan pelaporan pemakaian obat secara tertib dan jujur
  - Menerapkan pola pengobatan rasional dengan cara pelaksanaan pengobatan yang berpedoman pada standar pengobatan dasar
  - Menyelesaikan rencana obat di awal tahun
- c. Bagi perusahaan penyedia obat agar mempermudah administrasi yang ada sehingga tidak menghabiskan waktu yang sangat lama dalam perencanaan obat.

